

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TENTANG  
MENGIDENTIFIKASI INFORMASI TEKS EKSPOSISI BERUPA ARTIKEL  
ILMIAH POPULER DARI KORAN/MAJALAH YANG DIDENGAR DAN  
DIBACA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH***

**Nurhasanah**

SMP Negeri 16 Kota Bogor

Jalan Baru Kayumanis Kecamatan Tanah Sareal Tlp. (0251) 7533392

*nmahmud246@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik; (2) untuk menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik; dan (3) untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di kelas 8.3 SMP Negeri 16 Kota Bogor Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas 8.3 SMP Negeri 16 Kota Bogor. Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 66,41 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menjadi 74,53 pada siklus 1 dan 82,50 pada siklus 2. Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci :** *Hasil Belajar, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Mengeidentifikasi Informasi Teks Eksposisi, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia sudah diajarkan semenjak sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi dan ditunjang bahwa peserta didik menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Bahasa Indonesia menjadi bagian bagi seluruh warga negara Republik Indonesia (Nurjamal dan Sumirat, 2010:219). Selanjutnya bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat. Hal tersebut diperkuat oleh Ali (2000: 23) mengemukakan bahwa bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi

berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi.

Dengan demikian pengajaran Bahasa Indonesia seharusnya sudah memiliki dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Materi pelajaranpun diambil dari kenyataan hidup sehari-hari yang dialami oleh semua peserta didik. Menilik dari hal itu peserta didik dipastikan dapat menerapkan kegiatan berbahasa dengan mudah. Karena peserta didik dalam pembelajaran hanya menstransfer apa yang dialami sehari-hari dalam kehidupan ke dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Seorang guru dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila peserta didiknya terlibat aktif dalam pembelajaran dan suasana pembelajaran benar-benar kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan penuh gairah tanpa rasa bosan. Suasana pembelajaran yang demikian pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan. Suatu kegiatan pembelajaran akan sangat bermakna bagi peserta didik, apabila kegiatan pembelajaran tersebut mengutamakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan kenyataan di lapangan hasil pengamatan dan observasi sementara di kelas 8.3 SMP Negeri 16 Kota Bogor, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal ini pembelajaran tentang mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca kurang mencapai hasil yang maksimal, baik dari segi minat maupun dari segi hasil proses pembelajaran yang diterapkan. Dari 32 peserta didik hanya 13 peserta didik atau 40,62% yang memperoleh nilai di atas KKM, dan 19 peserta didik atau 59,38% memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan KKM yang telah ditentukan adalah 75.

Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran guru jarang menggunakan model pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarnya, menurut Trianto (2007: 1) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Selanjutnya, proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah saja, hanya menyampaikan materi secara verbal saja,

materi yang disampaikan sangat membuat peserta didik bosan, susah menyerap materi ajar.

Berangkat dari permasalahan tersebut, yang mulanya menggunakan metode ceramah, maka peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran tentang mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca. Model atau tipe *Make A Match* itu sendiri merupakan sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi, disamping kemampuan berfikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu (Wahab, 2007: 59). Menurut Huda (2013: 253-254), kelebihan pembelajaran tipe *Make A Match* adalah : dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik secara kognitif maupun fisik; karena ada unsur permainan metode ini sangat menyenangkan; meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik; sangat efektif terhadap melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentasi; dan efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk Belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* tersebut diharapkan bisa memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar yang tinggi.

## **2. METODOLOGI**

### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca di kelas 8.3 SMP Negeri 16 Kota Bogor Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.
- 2) Untuk menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di kelas 8.3 SMP Negeri 16 Kota Bogor Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

- 3) Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di kelas 8.3 SMP Negeri 16 Kota Bogor Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

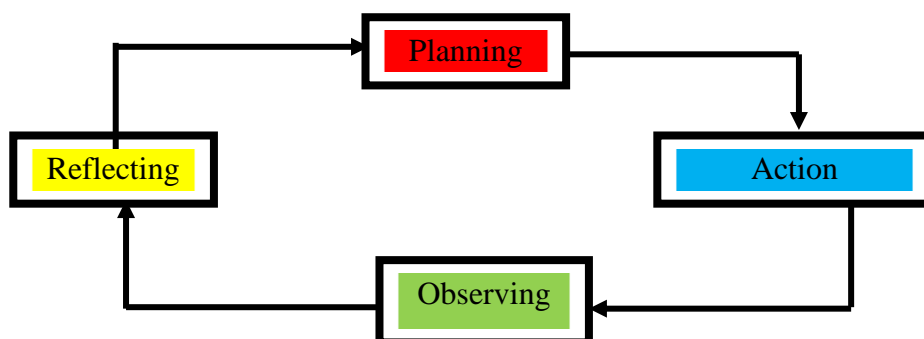
Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas 8.3 Semester I tahun pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 16 Kota Bogor, dan akan dilaksanakan pada awal semester I tahun pelajaran 2019/2020 sebab di kelas 8.3 SMP Negeri 16 Kota Bogor.

## C. Subyek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian dan perbaikan ini yang menjadi fokus penelitian adalah peserta didik kelas 8.3 SMP Negeri 16 Kota Bogor, dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Adapun mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah Bahasa Indonesia tentang mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca.

## D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahap-tahap: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Secara visual, tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini



**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Model Kurt Lewin**

- 1) Tahap perencanaan terdiri dari menyusun rencana tindakan, antara lain: membuat Rencana Pembelajaran; menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan; menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas; menentukan tujuan pembelajaran; dan menyiapkan perangkat tes akhir terhadap hasil belajar.
- 2) Tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran tipe *Make A match* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya, serta memeriksa tes akhir pada akhir tindakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun rencana tindakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran; mengadakan tes awal; dan pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat di rencana pembelajaran)
- 3) Kegiatan observasi yaitu pengumpulan data dengan mengamati semua aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun. Juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario pembelajaran dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses hasil belajar peserta didik. Instrument yang dipakai adalah: (1) soal tes, (2) lembar observasi, (3) catatan lapangan yang dipakai untuk: memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti kreativitas peserta didik selama tindakan berlangsung, reaksi peserta didik, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.
- 4) Tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan direfleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan dapat teratasi dengan baik.

Penelitian ini akan dilakukan beberapa bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus diakhiri dengan tahap refleksi yaitu sebagai pertimbangan di dalam memutuskan dan merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya. Apabila pada siklus I

belum dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Penelitian tindakan harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam 2 siklus tindakan yang berkaitan. (Arikunto, 2010: 23) Informasi dan siklus yang terdahulu sangat menentukan pelaksanaan siklus berikutnya.

### 3. HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru terlebih dahulu menjelaskan hal-hal yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yaitu peserta didik diberi tugas untuk mencari informasi tentang materi yang akan dibahas baik melalui buku, internet, maupun literatur lain. Dari informasi yang mereka dapatkan kemudian peserta didik disuruh membuat pertanyaan disertai dengan jawabannya. Kegiatan selanjutnya adalah peserta didik melakukan percobaan untuk membuktikan informasi yang mereka peroleh. Berdasarkan percobaan tersebut kemudian ditarik kesimpulan tentang materi yang dibahas dengan bimbingan guru. Untuk lebih memotivasi peserta didik, guru memberikan penghargaan atas hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. Penghargaan tersebut diberikan kepada peserta didik yang mau mempresentasikan hasil penemuannya didepan kelas. Hal tersebut sesuai dengan peranan guru dalam menciptakan kondisi yang mendukung yaitu motivator, fasilitator dan rewarder (Gulo, 2008: 86-87).

Dari hasil observasi kegiatan guru pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan nilai rata-rata, yaitu untuk siklus I nilai rata-ratanya mencapai 75, untuk siklus II mencapai 100. Peningkatan hasil belajar diperhatikan tabel di bawah ini tentang hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut :

**Tabel 1. Data hasil belajar kondisi pra siklus, siklus I dan siklus II**

No	Nama Peserta didik	pra siklus	siklus I	siklus II
1	Aldiazra Dwiputra nadika	75	80	90
2	Andika Rasya	65	75	80
3	Anisa anggraini	75	80	85
4	Anwar Bayhaqi	60	65	75
5	Chairilya Aisyah Putri	75	75	80
6	Dimas Adity Prayoga	65	75	80

No	Nama Peserta didik	pra siklus	siklus I	siklus II
7	Dimas wahyu Saputra	60	65	75
8	Edies Aprilia	80	90	100
9	Eki Selviana	75	80	90
10	Handoyo Pandu Herlambang	65	75	85
11	Hermawan	80	90	100
12	Inez Radinka Amalia Ritonga	55	65	75
13	Karisa Nur Pauzia	80	85	90
14	Kevin Leandra	60	65	75
15	Meina Ekanowiati kaya Tri	75	80	85
16	Muhamad nadif Fawwaz	60	75	80
17	Muhamad nsufal Al Ghifari	80	80	85
18	Muhamad Shidqi Ramadhan	55	65	75
19	Nafarani Hardian	80	85	90
20	Nailah Khoirotun Hisan	60	65	75
21	Nova Bagus Riansyah	50	60	75
22	Ramadan Adi Setiawan	75	80	85
23	Ramadhan Nabil Al Fahri	60	65	75
24	Regita Putri salgina	80	90	95
25	Rendy Agung Setyawan	60	65	75
26	Radhitya Arya Dharmawan	80	90	95
27	Sarah Nazla Alawai	60	75	80
28	Septi maharani	60	75	80
29	Sthefany Nihel Fazilla Harsa	50	60	75
30	Tomi Mulyono	60	75	80
31	Tsakif Andhika Sutadikara	50	60	75
32	Zachra Alya Lestari	60	75	80
	Rata-rata	66,41	74,53	82,50
	Nilai Terendah	50	60	75
	Nilai Tertinggi	80	90	100

No	Nama Peserta didik	pra siklus	siklus I	siklus II
	Jumlah yang telah tuntas	13	22	32
	Jumlah yang belum tuntas	19	10	0
	Presentase ketuntasan	40,62%	68,75%	100%

Hasil observasi kedua siklus tersebut menunjukkan kriteria baik. Pada siklus I guru mengalami beberapa kekurangan diantaranya adalah guru kurang memberi motivasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung, guru kurang membawa peserta didik mengaitkan materi dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, tehnik bertanya yang dipunyai guru belum maksimal, pengelolaan waktu kurang optimal.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II. Dari siklus II didapatkan hasil bahwa guru sudah memotivasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara mengaitkan materi dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Teknik bertanya di kelas sudah baik, dan guru sudah dapat melakukan pengelolaan waktu dengan baik.

#### 4. SIMPULAN

Setelah dilakukan tindakan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada materi mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca, melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* ternyata dapat meningkatkan minat, antusias, konsentrasi, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu juga terjadi peningkatan hasil belajar berupa naiknya nilai rata-rata kelas dan naiknya persentase ketuntasan belajar peserta didik secara individu maupun secara klasikal pada peserta didik di Kelas 8.3 SMP Negeri 16 Kota Bogor pada tahun pelajaran 2019/2020. Dengan demikian maka berdasarkan paparan penelitian di atas maka disimpulkan:

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari



koran/majalah yang didengar dan dibaca di kelas 8.3 SMP Negeri 16 Kota Bogor, tahun pelajaran 2019/2020

- 2) Proses peningkatan hasil belajar peserta didik pada tentang mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca dapat terjadi karena melalui penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang meliputi keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam proses belajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, keaktifan bertanya, keaktifan menjawab pertanyaan, keseriusan dalam mengerjakan soal-soal tes. Begitupula dengan keaktifan gurunya yaitu guru mampu memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, guru selalu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru memiliki kemampuan teknik bertanya yang mumpuni, guru memiliki kemampuan mengelola kelas dan mengelola waktu secara optimal.
- 3) Besar peningkatan hasil belajar yang dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* tentang mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca adalah sebagai berikut: Jika dilihat kenaikan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I, terjadi kenaikan persentase ketuntasan sebesar 28,13% yaitu ketuntasan belajar pada pra siklus sebesar 40,62% menjadi 68,75%, sedangkan dari siklus 1 ke siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar yaitu dari 68,75% menjadi 100%, terjadi kenaikan nilai rata-rata dari 66,41 menjadi 74,53, berarti kenaikan sebesar 8,12. Peserta Didik yang memperoleh nilai mencapai KKM dari siklus 1 sebanyak 22 orang atau sebesar 68,75% menjadi 32 orang atau sebesar 100% yang berarti kenaikannya sebesar 31,25%. Peserta didik yang memperoleh nilai belum mencapai KKM pada siklus I sebanyak 10 orang atau sebesar 31,25%, berkurang menjadi semua tuntas. Apabila dibandingkan antara hasil tes pada kondisi awal dengan hasil tes pada siklus II, akan terlihat perubahan yang lebih signifikan yaitu kenaikan rata-rata nilai dari 66,41 menjadi 74,53, berarti kenaikan sebesar 8,12. Peserta Didik yang memperoleh nilai mencapai KKM dari 13 orang atau sebesar 40,62% menjadi 32 orang atau sebesar 100%, berarti kenaikan sebanyak 19 orang atau sebesar 59,38%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai belum mencapai KKM yang semula sebanyak 19 orang

atau sebesar 59,38% berkurang menjadi semua orang tuntas, berarti terjadi penurunan sebanyak 13 orang.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2000). *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Jakarta: Grasindo.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurjamal dan Sumirat, W. (2010). *Terampil Berbahasa*, Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wahab, A. A. (2007). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.